

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA MUATAN IPS MENGGUNAKAN MODEL MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Doni¹, Ratna Purwanti²

^{1, 2} Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Jl. Pangeran Dalam, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin
muhammaddoni00004@gmail.com, ratna.purwanti@ulm.ac.id

Abstract: This study aims to describe the improvement of learning quality through teacher activities, student activities, and analyze the improvement of student learning outcomes using a combination of MERDEKA learning models. The type of research carried out is classroom action research (CAR) and uses qualitative and quantitative approaches. The research subjects were carried out in grade V of SDN Pangeran 1 Banjarmasin with a total of 25 students in the 2022/2023 school year. Based on the results of the study, it can be concluded that by applying the MERDEKA learning model (Problem Based Learning, Numbered Head Together, and Make A Match) can increase student activity in participating in learning reaching 92% of student who are categorized as active and very active and student learning outcomes in cognitive aspects reach 84%, affective aspects reach 88%, and psychomotor aspects reach 84% of students are in the complete criteria.

Keywords: Activities, Learning Outcomes, MERDEKA Model

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbaikan kualitas pembelajaran melalui aktivitas guru, aktivitas siswa, dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran MERDEKA. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian dilaksanakan di kelas V SDN Pangeran 1 Banjarmasin dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang pada tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran MERDEKA (Problem Based Learning, Numbered Head Together, dan Make A Match) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mencapai 92% siswa ber kriteria aktif dan sangat aktif dan hasil belajar siswa pada aspek kognitif mencapai 84%, aspek afektif mencapai 88%, dan aspek psikomotorik mencapai 84% siswa berada pada kriteria tuntas.

Kata Kunci: Aktivitas, Hasil Belajar, Model MERDEKA

Pendidikan sekolah dasar adalah masa jenjang berikutnya (Rahmawati dkk., yang sangat penting, sebab pada masa 2020). Salah satu pendidikan yang sangat inilah peserta didik memperoleh penting diterapkan pada sekolah dasar ialah penanaman konsep dasar dan pertumbuhan pembelajaran IPS, disebabkan keterampilan sosial sebagai bekal untuk pembelajaran IPS bisa membagikan

sumbangan bekal kepada siswa buat mengalami perkara sosial yang dialami oleh siswa nanti (Umbara dkk., 2020).

Melalui pelajaran IPS di sekolah siswa dibina untuk mampu mempunyai keterampilan untuk berperan aktif pada bidang sosial, mempunyai kepekaan sosial dan kepedulian sosial yang tinggi. Melalui keterampilan tersebut siswa akan mampu mempunyai perilaku dan jiwa yang positif di dalam berbagai permasalahan sosial yang terjadi terhadap lingkungan sosial (Widodo, 2020).

Berdasarkan kurikulum mata pelajaran IPS, kondisi ideal pembelajaran IPS memiliki tujuan agar siswa mempunyai keterampilan yaitu mampu mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan sekitar, mempunyai keterampilan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengatasi masalah dan memiliki kemampuan terhadap kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran pada nilai-nilai sosial, kemanusiaan dan keterampilan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, maupun global (Fatimah, 2017).

Mengenai hal di atas, jadi pelajaran IPS diharapkan dapat menjadikan perilaku siswa agar bisa aktif, mempunyai perilaku sosial yang berakhlak, saling bertoleransi

dalam kehidupan sosial di masyarakat dan menjadi warga yang patuh terhadap negara. Siswa dapat bergaul dengan orang lain, dan diterima oleh masyarakat. Siswa juga mampu mengetahui tentang interaksi antara manusia terhadap lingkungan sekitar, mengetahui perubahan yang terjadi di lingkungannya, mengetahui bahwa antara manusia yang satu dengan yang lain saling memerlukan, menghargai, dan mempunyai sikap peduli pada kehidupannya, sehingga siswa dapat menjalin interaksi dalam kehidupan sosial yang majemuk dan kelompok (Rismayani dkk., 2020).

Berdasarkan kenyataan yang ditemukan di lapangan bertolak belakang dengan kondisi ideal yang telah ditetapkan sebagaimana mestinya. Pembelajaran yang seharusnya mengenalkan konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan sekitar. Namun kenyataannya pembelajaran masih belum mengenalkan konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan di sekitar. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilakukan guru belum secara maksimal mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar dan hanya mengandalkan buku sebagai sumber belajar sehingga menyebabkan siswa kurang mampu mengenal konsep yang berhubungan dengan kehidupan sekitar.

Pembelajaran yang seharusnya mengembangkan keterampilan dasar siswa agar berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengatasi masalah dan memiliki kemampuan terhadap kehidupan sosial. Namun kenyataannya pembelajaran belum merangsang keterampilan dasar siswa untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, mengatasi masalah, dan memiliki kemampuan terhadap kehidupan sosial. Hal ini disebabkan kegiatan belajar yang dilakukan guru masih bersifat satu arah dan hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran dan menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena kemampuan siswa dalam berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan mengatasi masalah dalam belajar tidak berkembang yang berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah.

Pembelajaran yang seharusnya mengembangkan komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Namun kenyataannya pembelajaran belum secara maksimal melatih siswa untuk berkomitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran guru belum secara maksimal menanamkan nilai sosial siswa dalam belajar sehingga komitmen, kesadaran

siswa terhadap nilai sosial dan kemanusiaan pada diri siswa belum berkembang dengan baik.

Pembelajaran yang seharusnya mengembangkan kemampuan siswa berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, maupun global. Namun kenyataannya pembelajaran masih belum memaksimalkan siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam kehidupan. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran guru belum melibatkan dan membangun hubungan interaksi antar siswa di kelas untuk melakukan kegiatan berdiskusi atau kerja kelompok dalam belajar sehingga menyebabkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, bekerjasama, dalam belajar tidak berkembang yang berdampak terhadap aktivitas belajar siswa yang masih rendah.

Dengan pembelajaran yang demikian, tentu jika masalah tersebut terus-menerus dibiarkan maka dampak yang akan terjadi adalah siswa tidak memiliki bekal untuk mengenal konsep kehidupan, siswa tidak mempunyai keterampilan untuk berpikir kritis dan logis dalam menghadapi persoalan dalam belajar, siswa tidak akan terlatih untuk menyelidiki masalah dan memecahkannya, kehidupan sosial siswa akan terbatas, siswa akan mengalami

kesulitan dalam menerapkan nilai-nilai sosial yang berlaku di sekolah, komunikasi antar siswa akan terbatas, tidak tertanamnya jiwa sosial pada siswa dalam belajar, dan tidak adanya pribadi yang berdaya saing tinggi sehingga cenderung apa adanya tanpa ada motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik sehingga mengakibatkan aktivitas dan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka diperlukanlah solusi pemecahan masalah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, berpikir kritis, berkomunikasi, mampu meningkatkan pengetahuan secara luas dan memiliki pertanggungjawaban yang penuh untuk belajar, percaya diri secara penuh terhadap diri sendiri ataupun di dalam kelompok, serta mampu memecahkan permasalahan dalam belajar maupun secara nyata sehingga kegiatan belajar menjadi lebih bergairah dan menyenangkan, serta bisa mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Adapun upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa yang bisa mengembangkan pola pikir dan keaktifan siswa melalui kerja sama dan hubungan sosial interaksi yang harmonis dan pasti

akan membuat suasana kelas akan lebih menyenangkan untuk siswa ikuti dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran MERDEKA yang merupakan kombinasi dari model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Numbered Head Together* (NHT) dan *Make A Match*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu dan memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat Lestari & Yudhanegara (Alamiah & Afriansyah, 2017) Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran mengarahkan siswa terhadap suatu permasalahan dunia nyata agar siswa mampu meningkatkan keterampilan untuk berpikir kritis dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah serta mendapatkan pengetahuan baru perihal dengan permasalahan tersebut.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) digunakan untuk membangun hubungan interaksi siswa untuk bekerjasama, saling membantu, dan bertukar pendapat untuk berdiskusi dalam kelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Arisendy & Puspasari (2021) menyatakan bahwa dengan menerapkan *Numbered Heads Together* (NHT) mampu melibatkan kerjasama setiap individu siswa agar

mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu sebagian kegiatan belajar yang berpusat (*student center*) terhadap siswa agar mempelajari materi dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas kelompok atau masalah sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk membangun kerjasama dan komunikasi antar siswa bersama kelompok.

Model pembelajaran *Make A Match* digunakan agar pembelajaran lebih berpusat pada siswa, meminimalisir kegiatan belajar yang pasif dan membosankan, mengatasi kesulitan siswa dalam memahami konsep atau materi yang dipelajari serta membuat suasana kelas pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Paneo (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* merupakan teknik pembelajaran yang dimana siswa menemukan pasangan sambil belajar tentang suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Demikian aktivitas siswa dalam belajar juga akan dapat meningkat.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan menganalisis hasil belajar siswa kelas V di SDN Pangeran 1 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan penelitian tindakan kelas (PTK) sebagai jenis penelitiannya. Menurut Suriansyah dkk., (2019) PTK merupakan suatu penelitian dalam lingkungan pendidikan dan kelas dijadikan sebagai tempat melakukan penelitian yang bertujuan agar meningkatkan aktivitas belajar, proses, dan hasil belajar. Demikian proses dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) terbagi menjadi 4 tahap menurut Mukhlisin & Mastiah (2023) diantaranya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Setting penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Subjek penelitian dilakukan di kelas V SDN Pangeran 1 Banjarmasin dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 8 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki pada tahun ajaran 2022/2023. Faktor yang diteliti pada penelitian ini adalah aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran MERDEKA. Adapun orang yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran, wali kelas V sebagai

observer, dan seluruh siswa kelas V SDN Pangeran 1 Banjarmasin.

Teknik pengambilan data terhadap penelitian ini yaitu menggunakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif di dapat dari lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa sedangkan data kuantitatif di dapat dari hasil belajar siswa. Data aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang terdiri dari 8 aspek yang diamati dan diisi oleh wali kelas V sebagai observer. Data aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dikumpulkan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa yang terdiri dari 8 aspek yang diamati dan diisi oleh wali kelas V sebagai observer. Data perolehan hasil belajar siswa di dapat melalui tes evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran.

Analisis data diperoleh melalui 3 aspek penilaian dengan indikator keberhasilan yaitu aktivitas guru dikatakan berhasil jika mencapai skor dengan rentang 26 – 32 dengan interpretasi keaktifan guru berada pada kriteria “Sangat Baik”. Aktivitas siswa secara individu dikatakan berhasil jika mencapai skor dengan rentang 26 – 32 dengan interpretasi keaktifan siswa berada pada kriteria “Sangat Aktif“, secara klasikal dikatakan berhasil jika siswa yang berkriteria aktif dan sangat aktif mencapai

$\geq 80\%$. Hasil belajar siswa secara Individual dikatakan berhasil apabila ketuntasan mencapai ≥ 70 dan secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dari seluruh jumlah siswa mencapai nilai ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas terdiri 4 kali pertemuan dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran MERDEKA (*Problem Based Learning*, *Numbered Head Together*, dan *Make A Match*) pada siswa kelas V SDN Pangeran 1 Banjarmasin yang selalu meningkat pada setiap pertemuannya. Pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti terlaksanakan dengan baik dan selalu merefleksikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan hingga pada akhirnya mendapatkan hasil yang sesuai diharapkan.

1. Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran MERDEKA. Berikut hasil observasi penelitian tindakan kelas.

Tabel 1. Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kriteria
Pertemuan 1	19	Cukup Baik
Pertemuan 2	22	Baik
Pertemuan 3	25	Baik
Pertemuan 4	30	Sangat Baik

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa aktivitas guru pada setiap

pertemuannya selalu mengalami peningkatan. Terlihat pertemuan 1 memperoleh skor 19 dengan kriteria “Cukup Baik”, meningkat pertemuan 2 memperoleh skor 22 dengan “Baik”, kemudian pertemuan 3 memperoleh skor 25 dengan kriteria “Baik”, dan pertemuan 4 memperoleh skor 30 dengan kriteria “Sangat Baik”.

Aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan hal ini disebabkan guru selalu berupaya melakukan refleksi dan perbaikan dalam mengajar sehingga proses pembelajaran dapat terlaksanakan dengan sangai baik. Hal ini sependapat oleh Radiansyah & Amalia (2022) menyatakan bahwa meningkatnya aktivitas guru ini terjadi disebabkan setiap pertemuan peneliti berusaha memperbaiki kelemahan atau kekurangan dengan melakukan refleksi maka proses pembelajaran dapat membaik dan meningkat. Terbukti guru mampu dengan maksimal melakukan proses mengajar dan mampu meningkatkan kualitasnya sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini diperkuat oleh Prastitasari dkk., (2022) menyatakan bahwa ketercapaian hasil aktivitas guru terhadap kegiatan mengajar yang terus membaik dikarenakan oleh guru melakukan evaluasi, refleksi, dan melaksanakan perbaikan sesuai hasil penilaian dari pertemuan sebelumnya.

Peningkatan terhadap kinerja guru dalam mengajar merupakan hal yang harus untuk diperbaiki, sebab keberhasilan siswa dalam belajar tergantung dari kualitas dan kreativitas yang dimiliki oleh setiap guru. Hal ini sependapat oleh Ramadi & Nurhalisa (2022) menyatakan bahwa peningkatan kualitas aktivitas guru adalah usaha guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari segi aktivitas siswa ataupun hasil belajar. Keberhasilan guru pada aktivitas mengajar dapat mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh Ramadi & Ilhami (2020) menyatakan bahwa berhasilnya seorang pendidik terhadap suatu pembelajaran dapat membantu berhasilnya peserta didik pada suatu aktivitas pembelajaran.

Guru merupakan kunci keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Semakin kreativitas guru dalam mengajar kemungkinan besar siswa akan mengetahui pelajaran yang dipelajari. Tugas guru bukan hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan kepada siswa tetapi juga sebagai pembimbing dalam mengarahkan siswa untuk bisa mengontrol aktivitasnya dalam kegiatan belajar dengan tujuan agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif. Hal ini sependapat dengan Sanjani (2020) menyatakan bahwa peranan guru bukan hanya sekedar sebagai pengajar (menyampaikan materi

pelajaran), melainkan juga sebagai pembimbing, pengembang, dan mengelola aktivitas kegiatan belajar yang bertujuan memfasilitasi aktivitas belajar siswa untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran MERDEKA. Berikut hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal pada penelitian tindakan kelas.

Tabel 2. Aktivitas Siswa

Pertemuan	Persentase	Kriteria
Pertemuan 1	44%	Cukup Aktif
Pertemuan 2	56%	Cukup Aktif
Pertemuan 3	76%	Aktif
Pertemuan 4	92%	Sangat Aktif

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan. Terlihat pertemuan 1 memperoleh persentase 44% dengan kriteria “Cukup Aktif”, meningkat pertemuan 2 memperoleh persentase 56% dengan “Cukup Aktif”, kemudian pertemuan 3 memperoleh persentase 76% dengan kriteria “Aktif”, dan pertemuan 4 memperoleh persentase 92% dengan kriteria “Sangat Aktif”.

Aktivitas siswa yang selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya hal ini disebabkan guru selalu berupaya melakukan refleksi pada

setiap pertemuannya sehingga proses kegiatan belajar bisa terlaksanakan dengan optimal. Hal ini sependapat dengan Fitria dkk., (2019) menyatakan bahwa refleksi atau evaluasi diri baru bisa dilakukan saat pelaksanaan tindakan telah selesai dilakukan. Refleksi bisa terlaksana dengan baik jika peneliti yang melakukan tindakan secara langsung berdiskusi dengan observer atau kolabolator. Hasil refleksi akan memberikan gambaran kelebihan dan kekurangan yang terjadi. Hasil ini akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan perencanaan pertemuan berikutnya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Rerung dkk., (2017) menyatakan bahwa kegiatan refleksi adalah aktivitas yang sangat penting yang bertujuan untuk mengevaluasi hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melihat apa yang masih perlu diperbaiki, ditingkatkan atau dipertahankan.

Peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran hal ini juga tidak luput dari upaya seorang guru dalam mengetahui karakteristik siswa dikelas selama mengikuti kegiatan belajar sehingga pembelajaran terlaksanakan dengan optimal. Hal ini sependapat dengan Septianti & Afiani (2020) menyatakan bahwa karakteristik siswa sangat perlu untuk diketahui oleh guru, sebab ini sangat

penting untuk dijadikan acuan dalam menyusun strategi pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selalu meningkat maka akan berdampak terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran hal ini dikarenakan guru selalu berupaya untuk mengelola kelas dalam melaksanakan pembelajaran. Mengelola kelas sangat penting harus dilakukan oleh guru, sebab suasana kelas yang menarik dan nyaman bagi anak, pasti mereka akan tertarik dan terdorong serta semangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga antusias siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Hal ini sependapat dengan Pamela dkk., (2019) menyatakan bahwa mengelola kelas merupakan kemampuan guru untuk membangun serta menjaga kondisi pembelajaran yang berkualitas dan mencegah apabila terjadi masalah dalam kegiatan belajar. Mengelola kelas yaitu salah satu peran guru yang penting dilakukan terhadap pembelajaran. Peran guru di dalam kelas yang paling mendasar adalah memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menyediakan kondisi belajar secara optimal. Hal ini diperkuat oleh Apsari (2022) menyatakan bahwa guru harus mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi dalam pembelajaran agar tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai secara optimal.

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru selalu mengalami peningkatan tentu akan berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Hal ini juga tidak luput dari upaya guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan adanya pemilihan strategi, media, dan menerapkan beragam model yang inovatif dapat meningkatkan kualitas dan tercapainya tujuan pembelajaran sehingga siswa lebih bergairah dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Ramadi & Aliansyah (2019) menyatakan bahwa tercapainya aktivitas siswa dalam belajar tidak lepas dari strategi yang dirancang guru dalam menggunakan model pembelajaran yang bisa membangun gairah dan keaktifan siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan. Penggunaan model pembelajaran kooperatif yang diterapkan oleh guru terhadap aktivitas belajar ini ternyata mampu membuat siswa dengan aktif dalam belajar. Hal ini diperkuat oleh Agusta & Noorhapizah (Metroyadi dkk., 2019) menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan interaksi dan kepekaan terhadap lingkungan yang akan berpengaruh pada kemampuan hidup siswa dimasa yang akan datang.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran MERDEKA. Berikut hasil belajar ketuntasan siswa secara klasikal pada penelitian tindakan kelas.

Tabel 3. Hasil Belajar Kognitif

Pertemuan	Kognitif
Pertemuan 1	32%
Pertemuan 2	44%
Pertemuan 3	68%
Pertemuan 4	84%

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar aspek kognitif ketuntasan siswa pada setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan. Terlihat pertemuan 1 memperoleh persentase 32%, meningkat pertemuan 2 memperoleh persentase 44%, kemudian pertemuan 3 memperoleh persentase 68%, dan pertemuan 4 memperoleh persentase 84%.

Tabel 4. Hasil Belajar Afektif

Pertemuan	Afektif
Pertemuan 1	40%
Pertemuan 2	52%
Pertemuan 3	76%
Pertemuan 4	88%

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar aspek afektif ketuntasan siswa pada setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan. Terlihat pertemuan 1 memperoleh persentase 40%, meningkat pertemuan 2 memperoleh persentase 52%, kemudian pertemuan 3

mempereoleh persentase 76%, dan pertemuan 4 memperoleh persentase 88%.

Tabel 5. Hasil Belajar Psikomotorik

Pertemuan	Psikomotorik
Pertemuan 1	32%
Pertemuan 2	48%
Pertemuan 3	72%
Pertemuan 4	84%

Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil belajar aspek psikomotorik ketuntasan siswa pada setiap pertemuannya selalu mengalami peningkatan. Terlihat pertemuan 1 memperoleh persentase 32%, meningkat pertemuan 2 memperoleh persentase 48%, kemudian pertemuan 3 memperoleh persentase 67%, dan pertemuan 4 memperoleh persentase 84%.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang di dapat siswa sesudah melakukan pembelajaran. Pencapaian hasil belajar siswa penting untuk ditingkatkan agar tujuan pembelajaran mampu mencapai ranah kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan adanya hasil belajar dapat merubah pola pikir manusia dalam berperilaku dan bertindak terhadap kegiatan belajar yang telah ditentukan. Hasil belajar merupakan sebuah fakta dari pencapaian seseorang dalam belajar, dengan demikian hasil belajar yang dinilai sangat berkaitan terhadap proses pembelajaran (Nainggolan dkk., 2022).

Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi dalam pembelajaran ada kaitannya dengan aktivitas guru dan siswa. Semakin meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran kemungkinan besar akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sependapat dengan Prastitasari dkk., (2022) menyatakan bahwa dengan adanya peningkatan terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa juga yang meningkat sehingga berpengaruh besar terhadap pencapaian belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh Darmiyati & Elisa (2018) menyatakan bahwa pelaksanaan upaya guru yang terus membaik menunjukkan aktivitas guru meningkat, dan jika aktivitas guru meningkat akan berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada setiap pertemuannya tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh guru yaitu memilih dan menerapkan model pembelajaran inovatif yang telah disusun oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sependapat dengan Purwanti dkk., (2019) menyatakan bahwa memilih model dan teknik pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik sangat menunjukkan ketercapaian proses pembelajaran dan lebih mengoptimalkan hasil belajar peserta didik melainkan pembelajaran pada umumnya. Hal ini

diperkuat oleh Suhaimi & Nasidawati (2020) menyatakan bahwa meningkatnya hasil belajar ini juga dikarenakan semakin baiknya aktivitas pembelajaran yang disusun oleh pendidik sehingga peserta didik mampu menguasai materi yang disampaikan.

Keberhasilan pembelajaran menerapkan model inovatif juga diperkuat oleh penelitian Hidayat dkk., (2021) menyatakan bahwa peningkatan hasil belajar juga disebabkan adanya penerapan model dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga memberikan pengalaman tidak terlupa, dan membuat peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih baik serta berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal ini diperkuat oleh Ramadi & Ilhami (2020) menyatakan bahwa penerapan kombinasi model juga menyebabkan peserta didik mampu untuk berperan serta terhadap aktivitas belajar mengajar sehingga menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan berdampak pada hasil belajar yang dicapai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas V SDN Pangeran 1 Banjarmasin dengan menggunakan model pembelajaran MERDEKA pada muatan IPS dapat disimpulkan sebagai berikut: Aktivitas

guru dalam melaksanakan pembelajaran telah mencapai skor 30 dan persentase 94% dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran telah mencapai 92% siswa yang berkriteria aktif dan sangat aktif. Hasil belajar siswa pada muatan IPS telah mencapai ketuntasan klasikal 84%.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamiah, U. S., & Afriansyah, E. A. (2017). Perbandingan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Antara Yang Mendapatkan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education Dan Open-Ended. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 207–216.
- Apsari, N. (2022). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Kimia Menggunakan Discovery Learning. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 1–8.
- Arisendy, R., & Puspasari, D. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Pada Kompetensi Dasar Memahami Komunikasi Kantor di SMK Krian 2 Sidoarjo (pp. 211–225).
- Darmiyati, & Elisa, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Perkalian Dan Pembagian Pecahan Melalui Model Demonstrasi Kombinasi Dengan Problem Based Learning Dan Pair Checks Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(1), 11–18.
- Fatimah, I. D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match dengan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan*, 2(1), 28–37.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Bahasa Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25.
- Hidayat, A., Jannah, F., & Udzmah, N. (2021). Implementasi Model Bahimat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Muatan Pkn. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 31–38.
- Metroyadi, Pratiwi, D. A., & Adenan, F. (2019). Implementasi Kombinasi Model Auditory, Intellectually, Repitition (AIR), Mind Mapping dan Course Review Horay (CRH) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV A SDN Sungai Lutut 5 Kota. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(2), 77–88.
- Mukhlisin, & Mastiah. (2023). Penerapan Metode Field Trip Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 56–69.
- Nainggolan, D. H., Sidabalok, N. E., Aritonang, E., & Efarina, U. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Afiliation. *Elektriese: Jurnal Sains Dan Teknologi Elektro*, 12(01), 1–6.
- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, Ok. (2019). Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23–30.
- Paneo, F. R. (2019). Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Taluditi Tahun Ajaran 2017/2018. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 25–30.
- Prastitasari, H., Jumadi, Marhamah, E.,

- Purwanti, R., & Sari, R. (2022). Penggunaan Model Pairing untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Matematika siswa Sekolah Dasar pada Materi Geometri. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 276–288.
- Purwanti, R., Talia, Y. N., Aslamiah, & Meliha. (2019). Implementasi Model Problem Solving, Somatic, Auditory, Visualization and Intellectually (SAVI) dan Course Review Horray (CRH) untuk Meningkatkan Aktifitas Siswa Kelas VA di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 127–138.
- Radiansyah, & Amalia, E. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Benda Tunggal dan Campuran Menggunakan Kombinasi Model PBL, NHT & MM. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1545–1554.
- Rahmawati, R., Kasdi, A., & Riyanto, Y. (2020). Pengaruh Model Arias Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(1), 1–10.
- Ramadi, & Aliansyah, M. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Surat Undangan Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Dengan Kombinasi Model Example Non Example, Numbered Heads Together (NHT), dan Talking Stick Pada Siswa Kelas 5A SDN Pelambuan 2 Banjarmasin. *Sagacious: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 6(1), 51–59.
- Ramadi, & Ilhami, M. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Aspek Membaca Teks Cerita Nonfiksi Tema 8 Menggunakan Kombinasi Model Cooperative Integrated, Reading and Composition (CIRC), Numberd Head Together (NHT), dan Scramble di Kelas 5 SDN Anjir Muara Kota 1 Barito Kuala. *Sagacious: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 6(2), 79–88.
- Ramadi, & Nurhalisa, S. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Pada Aspek Menulis Ringkasan dari Teks Eksplanasi Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Kooperatif Integrated, Reading and Composition (CIRC), Two Stay Stray dan Numbered Head Together (NHT) Siswa Kelas 5 SDN Sungai Miai 2 Banjarmasin. *Sagacious: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial*, 9(1), 8–14.
- Rerung, N., Sinon, I. L. ., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sma Pada Materi Usaha Dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi*, 6(1), 47–55.
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *As-Sabiqun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 7–17.
- Suhaimi, & Nasidawati. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Materi Bangun Ruang Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning, Numbered Head Together dan Course Review Horay Dengan Media Bangun Ruang Kelas V/C SDN Handil Bakti

- Kabupaten Barito Kuala. 15(2), 74–86.
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM, 5(1), 27–36.
- Umbara, I. A. A. P., Sujana, I. W., & Negara, I. G. A. O. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Seri Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa. Jurnal Mimbar Ilmu, 25(2), 174–186.
- Widodo, A. (2020). Nilai Budaya Ritual Perang Topat Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar. Gulawentah: Jurnal Studi Sosial, 5(1), 1–15.